

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ekonomi saat ini menjadi sorotan kemajuan suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola dan membangun negara. Membangun suatu negara biasanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dari sektor ekonomi, diawali dengan membangun dari wilayah pinggiran dengan metode menguatkan daerah-daerah serta desa. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya berdomisili di daerah pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Indeks kemakmuran masyarakat Indonesia adalah dengan mewujudkan dan melaksanakan pembangunan Desa secara mandiri. Maka, pembangunan pedesaan juga termasuk upaya membangun suatu negara karena titik utama pembangunan yaitu di daerah pedesaan. Dengan demikian, pedesaan diorientasikan sebagai kawasan pembangunan ekonomi, sebab daerah pedesaan ialah kawasan pedesaan.

Warga pedesaan memiliki relasi yang lebih erat dan mendalam. Masyarakat pedesaan biasanya hidup melalui hasil bumi yang ada di daerah pedesaan, biasanya pada bidang pertanian. Selain dari sektor pertanian, masyarakat pedesaan juga berkebun. Ditinjau dari segi kehidupan, masyarakat pedesaan sangat bertumpu pada

hasil tanah, maka kebutuhan utama akan sama, akibatnya mereka pun akan bersatu agar tercapainya kebutuhan bersama. Selanjutnya, untuk mencapai kebutuhan pada masyarakat pedesaan perlu pengembangan limitasi pendapatan masyarakat agar stabil sesuai dengan kapasitas dan potensi masyarakat itu sendiri. Setiap daerah, setiap desa memiliki potensi yang bersengketa, dengan memanfaatkan kesanggupan masyarakat pedesaan mampu menumbuhkan tingkatan perekonomian keluarga. (Nasdian, 2014)

Pengembangan ekonomi adalah upaya masyarakat yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memanfaatkan kecakapan hidup yang dimiliki masyarakat, khususnya dibidang ekonomi. (Sueharto, 2004). Hal ini dapat dikatakan sebagai pendorong suatu wilayah untuk sampai pada tingkat Nasional, oleh karena itu pemerintah harus memompa, mengusahakan, dan mendorong masyarakat agra merealisasikan potensi yang ada di suatu daerah. Keberadaan pedesaan harus bisa mendapatkan atensi yang nyata dari pemerintah dengan program-program tertentu. Salah satu nya dengan melakukan pemberdayaan ekonomi agar bisa dilaksanakan dengan cara mempertemukan dan membentuk lembaga kegiatan ekonomi masyarakat guna mengembangkan dan mendorong perekonomian di suatu desa dengan dibentuknya lembaga ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu kebijakan utama pemerintah yang bertujuan untuk menumbuhkan taraf hidup perekonomian masyarakat di pedesaan. Sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa,

BUMDes berfungsi sebagai sumber kebijakan ekonomi di pedesaan, berperan pada organisasi sosial dan komersial. Didirikannya BUMDes untuk menumbuhkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan diharapkan mampu menjadi penggerak berbagai sektor ekonomi masyarakat, dengan dilakukannya pengendalian potensi desa berdasarkan dengan keperluan masyarakat dan sebagai lembaga kemasyarakatan. Maka dari itu keberadaan BUMDes bisa menjadi penggerak ekonomi masyarakat dan harus berada pada kepentingan masyarakat dengan kontribusinya di reparasi sosial. (Askar, 2021)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kemajuan suatu pedesaan khususnya dari sektor ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, ada metode sistematis memiliki suatu anjakan pada melaksanakan pembangunan pedesaan, dengan berfokus adalah pertumbuhan, pemerataan, kesejahteraan dan kontribusi yang baik dari masyarakat desa. (Adisasmita, 2013). BUMDes menjadi suatu badan usaha yang ditandai dengan segala perencanaan kegiatannya untuk menyokong pengelolaan pemerintah desa dan sebagai pemenuhan keperluan masyarakat, maka atas dasar pemikiran tersebut partisipasi masyarakat dalam pembentukan, pendirian serta pengelolaan kegiatan BUMDes sangat diperlukan.

Partisipasi dapat dipahami tidak hanya sebagai partisipasi pada pembangunan dengan persiapan yang dilakukan oleh para kepentingan eksternal (*stakeholder eksternal*) maupun sebagai partisipasi pada sebuah upaya mensukseskan kebijakan pembangunan, dengan mengambil sebuah keputusan dalam pelaksanaan pembentukan dan pengawasan kegiatan usaha BUMDes,

masyarakat harus terlibat dalam bentuk penyampaian saran maupun pendapat. Maka dari itu, pendirian BUMDes ialah pengaktualan dari pengendalian perekonomian produktif di pedesaan yang dilaksanakan dengan bekerja sama dan saling berdampingan. Partisipasi masyarakat juga penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (pemberdayaan) sebagai pengenalan berbagai keperluan dan masalah yang ditemui dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan kebutuhan sehingga bisa mengatasinya, juga dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. (Askar, 2021)

Pendirian BUMDes merupakan salah satu perencanaan pembangunan daerah tingkat sectoral Desa, dimana bertujuan dengan menumbuhkan pelayanan kepada masyarakat pada pengembangan usaha masyarakat di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada bidang ekonomi. Selain itu, untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memperkuat perekonomian desa, melalui transfigurasi dari limitasi kurang baik ke limitasi yang lebih baik, kondisi layak, maju dan sejahtera. Selanjutnya di Indonesia, pembangunan memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera sebagaimana yang diabadikan dalam Undang-Undang Dasar 1945. (Nugroho, et al., 2021)

Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan juga harus ada aturan main atau kebijakan berupa perangkat perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga pembentukan BUMDes dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan yaitu Perencanaan dari bawah ke atas dan Perencanaan dari atas ke bawah. Adapun maksud dari perencanaan dari bawah ke atas adalah

perencanaan yang membentuk BUMDes yang bersumber dari inisiatif masyarakat dengan menghimpun kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sedangkan pengertian Perencana dari atas ke bawah yaitu proses pendirian BUMDes diperintahkan berdasarkan pedoman pemerintah. (Sumpeno, 2011)

Adapun kontribusi program studi peneliti yaitu Pengembangan Masyarakat Islam dengan penelitian ini adalah sebagai implementasi hasil studi peneliti yaitu dengan memberdayakan suatu masyarakat atau mengembangkan masyarakat khususnya pada sektor sumber daya ekonominya melalui suatu lembaga ekonomi yaitu BUMDes dengan meninjau proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sugih di Desa Bangbayang. Dengan demikian, bisa menghasilkan keberhasilan kesejahteraan suatu masyarakat khususnya pada perekonomiannya.

Berdasarkan penelitian ini desa yang telah melembagakan BUMDes salah satunya adalah Desa Bangbayang yang berada di Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Desa Bangbayang adalah wilayah desa terpencil dan dikelilingi oleh pegunungan, desa bangbayang juga menjadi salah satu Desa percontohan untuk seluruh Kecamatan Situraja dengan keberhasilan pengelolaan BUMDes dalam mengendalikan potensi, dan pemanfaatan sumber daya alam pedesaan.

Pendirian BUMDes Sugih tercatat sebagai salah satu perencanaan pembangunan dari atas ke bawah (*Top-Down*) yaitu mendapat instruksi dari pemerintah untuk mendirikan program BUMDes untuk Desa Bangbayang lalu

dikembangkan oleh salah satu warga dengan menggabungkan UMKM yang berada di Desa Bangbayang sehingga dapat memajukan usaha-usaha di desa Bangbayang, sehingga masyarakat Desa Bangbayang berinisiatif pada pengembangan usahanya melalui lembaga perekonomian desa guna melewati kondisi perekonomian warga yang sebagian rendah.

BUMDes Sugih dibentuk pada tahun 2015, dengan unit-unit usaha yang ada dan telah dibentuk seperti simpan pinjam, sewa menyewa, perdagangan, PPOB/Laku Pandai BJB, BP SPAMS, Pariwisata dan Peternakan. Adapun program-program BUMDes Sugih dalam penumbuhan ekonomi masyarakat dengan menyatukan UMKM yang ada di Desa Bangbayang guna untuk meningkatkan produktifitas, pelatihan bersama BLK (Balai Latihan Kerja) dengan mengembangkan potensi diri masyarakat Desa Bangbayang, menambah kemandirian hingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun dengan mengendalikan sumber daya untuk menumbuhkan potensi ekonomi masyarakat Desa Bangbayang yaitu mengadakan pelatihan pengolahan gula merah, sapu uyun, kerajinan tangan, makanan, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Bangbayang, maka masyarakat dan lingkungannya bisa produktif dan berkontribusi aktif dalam menghasilkan dan meningkatkan nilai ekonomi.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti terdorong dengan topik penelitian dengan judul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bangbayang Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang” dan penulis mempelajari lebih dalam tentang proses tersebut, dari pengembangan ekonomi masyarakatnya, mengembangkan

melalui BUMDes dan menggali partisipasi masyarakat pada pembangunan ekonomi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil :

1. Bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Bangbayang?
2. Bagaimana Partisipasi masyarakat Desa Bangbayang dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes?
3. Apa manfaat bagi masyarakat Desa Bangbayang dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan agar menangkap proses pengembangan ekonomi melalui BUMDes di Desa Bangbayang.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Bangbayang dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.
3. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bangbayang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, kajian pada penelitian ini harus meneruskan informasi, ide dan kontribusi ilmiah di bidang pengembangan ekonomi kerakyatan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Secara spesifik, karya penelitian ini perlu menciptakan kondisi bagi masyarakat setempat untuk lebih aktif berkontribusi dalam pengembangan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

NO.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Fauziah, Nadila 2021 (Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Munggaran dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat : Studi	Implementasi program BUMDes Munggaran dalam mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat yaitu BUMDes Munggaran memberikan	Persamaan meneliti mengembangkan ekonomi masyarakat.

	<p>Deskriptif di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi)</p>	<p>bantuan modal dan peralatan produksi pada para pelaku usaha di desa Panumbangan.</p>	
2.	<p>Saniyah, Silmi 2021 (Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cileunyi Wetan)</p>	<p>Peran BUMDes sebagai Pengorganisir, sebagai fasilitator, sebagai evaluator. BUMDes Berkah Abadi sudah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena sudah dapat meningkatkan perekonomian warga dan</p>	<p>Persamaan membahas tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)</p>

		memberikan lapangan pekerjaan melalui program yang ada.	
3.	Adlani, Irgi Nazri 2018 (Penerapan Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan potensi dan sumber daya: Studi Desa Sindangjaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur)	Penerapan pelaksanaan program Bumdes sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Perdes yang ada, manfaat dari pelaksanaan program koperasi desa dan program pertanian agro bisnis sudah biasa dirasakan oleh masyarakat Desa Sindang Jaya.	Persamaan membahas terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Pengembangan berasal dari verbatim bunga yang memiliki arti proses, cara dan produksi. Pembangunan juga bisa dipahami untuk memajukan dan meningkatkan kelebihan masyarakat juga menumbuhkan kelebihan kehidupan manusia. Adapun menurut terminologi, pembangunan yakni usaha yang terencana yang dilakukan secara bersama ditujukan agar menumbuhkan eminensi hidup masyarakat, pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial maupun budaya. (Suharto, 2010: 39) Dengan demikian, pembangunan yang tercakup pada penelitian ini yakni proses bisnis yang terencana dan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kata ekonomi bisa juga disebut “Oikonomia” yang tadinya berasal dari Bahasa Yunani, dengan kata “oikos” yang memiliki arti rumah tangga dan “nomos” yang memiliki arti aturan, maka seluruhnya memiliki makna aturan dengan ditetapkan untuk meningkatkan keperluan hidup rumah tangga. (Nawawi, 2009: 2) Amwal juga berpendapat bahwa ekonomi merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk pemenuhan keperluan hidup individu dan masyarakat dalam mengelola sumber daya. Dengan demikian, kegiatan ekonomi juga yang tujuan untuk meningkatkan keperluan hidup guna mencapai kemakmuran dan memenuhi material hidup. Harry juga berpendapat terkait pemberdayaan dalam konteks

pembangunan masyarakat yakni pemberdayaan dan pengembangan masyarakat akan selalu relevan dengan menciptakan kemandirian, partisipatif, dan keterlibatan masyarakat untuk bekerja secara langsung, dengan berpartisipasi maka akan membangkitkan semangat, meningkatkan kemampuan dan relasi individu dengan kelompok dalam bekerja mencapai suatu tujuan. Peran masyarakat dalam berpartisipasi menjadi salah satu strategi dalam pengembangan ekonomi dari masyarakat itu sendiri. Sehingga pemberdayaan akan selalu tersentralisasi pada masyarakat khususnya mereka yang dalam kondisi belum berdaya (*disadvantages condition*).

Menurut Ife, kekuasaan beroperasi pada masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi diri dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya (Ife dan Tesoriero, 140). Adapun perspektif lain dari Ife, ia juga melihat kekuasaan pada setiap individu untuk memanfaatkan sumber daya yang bisa menjadi akses perekonomiannya. Maka, pemberdayaan sebagai proses dalam memaksimalkan kekuasaan yang efektif dan kontributif, serta untuk memperbaiki ketidakadilan dan ketidakberdayaan (Muslim, 7). Adapun teori pemberdayaan Jim Ife (1995) yaitu dengan meningkatkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan disiplin ilmu kepada masyarakat untuk menumbuhkan daya mereka dalam menetapkan kehidupan mereka kedepan dengan berkontribusi sehingga mampu mengontrol kehidupannya.

Hamka (2018) juga berpendapat terkait manusia yang berakal dan memiliki pengetahuan, manusia yang mempunyai kemampuan dan akal adalah orang yang mengetahui mana yang memberikan manfaat untuk dirinya, bahkan orang yang berakal akan selalu bertindak dan berperilaku yang lebih bermanfaat serta komprehensif untuk pribadi maupun secara parsial.

Dalam pemberdayaan mencakup tiga peran dimensi dalam membantu individu, kelompok, maupun masyarakat yakni:

- 1) Proses pengembangan dan pemberdayaan harus dimulai secara individual atau pribadi yang nantinya akan berkembang menjadi proses perubahan sosial yang lebih besar dengan jalannya partisipasi masyarakat secara kolektif dan proaktif.
- 2) Rasa percaya diri (*confident*) yang ada dalam diri individu akan membantu dirinya sendiri untuk mengendalikan diri dan meningkatkan kemampuannya untuk meraih suatu sumber.
- 3) Mengimplementasikan gerakan sosial dalam memajukan pola pengembangan masyarakat yang lemah dan rentan rendah (*disadvantages*) serta melibatkan upaya-upaya kolektif agar menerima pengaruh dan memperbaiki struktur yang akan dinamisme dari masyarakat yang tertekan (*oppression*).

Masyarakat atau “social” memiliki arti “masyarakat” asal kata “social” ini bermula dari Bahasa Inggris, kemudian kata masyarakat juga berasal dari kata latin “societas” yang berarti “teman”. Adapun “musharak” kata yang berasal dari Bahasa Arab. Dengan demikian, pengertian umum masyarakat yakni sekelompok manusia yang hidup berdampingan, saling membutuhkan untuk mencapai kesejahteraan bersama, dimana mereka telah mempunyai sistem kehidupan, standar kehidupan dan adat istiadat yang harus dihormati di wilayahnya. (Donny, et al., 2020).

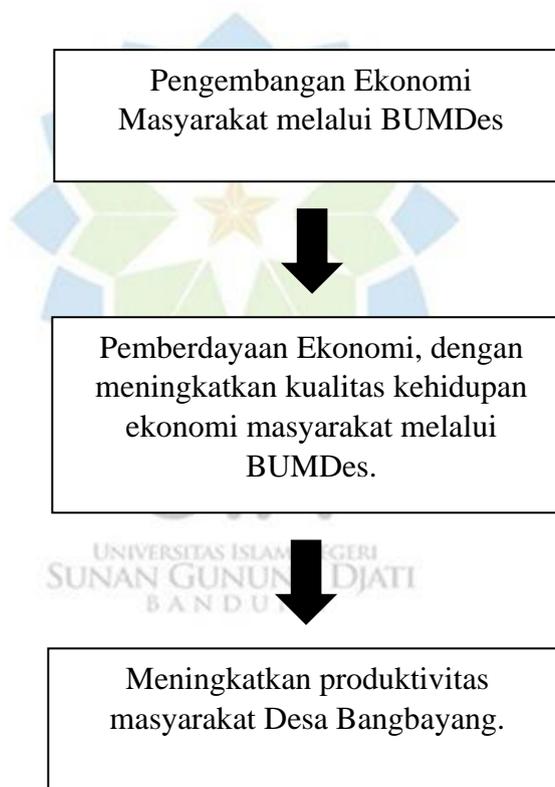
Di buku “*Ilmu Masyarakat*” Bouman menerangkan jika masyarakat merupakan suatu percampuran hidup yang baik antara sesama manusia, disatukan dengan cara tertentu yaitu dengan tekad-tekad kemasyarakatannya. Selanjutnya dalam bukunya yang berjudul “*Individual dan Masyarakat*” Lysen menerangkan bahwa masyarakat merupakan sebuah relasi kekuatan dari wujud-wujud masyarakat maupun dengan kehidupan perorangan. (Mansyur, 2005).

Dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat di suatu desa perlu diadakannya lembaga ekonomi desa yaitu dengan mendirikan BUMDes dimana lembaga ini disetarakan berdasarkan keperluan hidup masyarakat dan potensi desa di suatu wilayah. Hal ini menjadikan cara bagi pemerintah desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya di bidang perekonomian dengan mewujudkan tujuan dan kedaulatan pemerintah desa dalam mengelola dan menghimpun kepentingan masyarakatnya. Dengan cara ini diharapkan mampu memastikan potensi,

distribusi dan sumber daya desa bisa dimaksimalkan sehingga mampu menunjang capaian pembangunan desa. Pembangunan desa juga merupakan usaha agar tercapainya kemakmuran masyarakat dan mengembangkan kualitas hidup masyarakat desa.

b. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Area penelitian dari penelitian ini adalah pengembangan ekonomi masyarakat oleh BUMDes, khususnya kegiatan untuk menggiatkan perekonomian masyarakat. Upaya yang pada hakikatnya adalah penghimpunan sumber daya untuk menumbuhkan potensi ekonomi suatu masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat dan

meningkatkan produktivitas sumber daya alam juga. Dengan cara ini, masyarakat dan lingkungan mampu berpartisipasi dalam produksi dan pertumbuhan penciptaan nilai ekonomi.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Bangbayang Kecamatan Saturaja Kabupaten Sumedang, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sugih Desa Bangbayang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena saat melakukan observasi pertama kali melihat perkembangan dan aktivitas masyarakat desa Bangbayang mengembangkan ekonominya melalui BUMDes.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah perspektif yang mampu dipahami kompleksitas pada realita. Dalam penelitian ini menggunakan Paradigma positivisme, dengan memiliki arti sebagai paradigma yang didasarkan pada fenomena yang terjadi dalam realisme. Paradigma adalah suatu bentuk atau gagasan ilmiah yang berfungsi sebagai pandangan dasar seorang ilmuwan tentang suatu subjek yang dipelajari dalam suatu bidang ilmu, dan pendekatan itu sendiri menjalin hubungan dengan sumber-sumber informasi yang diteliti untuk menginformasikan perumusannya atau fokus penelitiannya.

c. Metode Penelitian

Hikmat (2011) berpendapat bahwa metode kualitatif merupakan proses penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif atau informasi yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis dari sumber. Maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan tentang pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Bangbayang melalui BUMDes. Kemudian, secara terminologis Bogdan dan Taylor menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2013). Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah bahwa orang memainkan peran yang sangat penting selama proses penelitian, termasuk pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas, mengidentifikasi isu-isu yang terikat pada kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes.

Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Terkait pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengumpulan data deskriptif atau biasa disebut metode kualitatif. Seperti pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong 2016) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data deskriptif, seperti kata-kata dan frase, yang bersumber dari perilaku individu yang diteliti. Dengan memilih

melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti berharap dapat memberikan data yang objektif dan akurat yang sesuai dengan kondisi di lapangan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

- a) Data berkaitan pada proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.
- b) Data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi rakyat dengan memanfaatkan sumber daya alam pedesaan.

Jenis data dalam survei ini diperoleh dari orang, buku, dokumen, dll. Ketika peneliti menggunakan wawancara dalam penelitiannya, narasumber hanya perlu memberikan informasinya dengan cara menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti, hal ini disebut juga sebagai sumber data. (Kuswana, 2011)

2) Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Data primer disebut juga sebagai data yang didapatkan dari sumbernya. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain petugas BUMDes Sugih yaitu penanggung jawab/Kepala Desa Desa Bangbayang sendiri sebagai informan utama, Direktur BUMDes Desa Bangbayang Sugih sebagai informan kunci, dan penanggung jawab unit BUMDes Sugih, masyarakat sebagai informan pendukung.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder bisa juga disebut data yang diperoleh dari perpustakaan yang berkaitan dengan bahan penelitian seperti laporan, buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya seperti Skripsi, Tesis, dan Disertasi.

Informan atau Unit Analisis

1) Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan hanya menjawab pertanyaan peneliti, dan informan hanya memberikan informasi rinci yang dibutuhkan peneliti, sehingga dapat diartikan sebagai responden. Maka dari itu informan dari penelitian ini adalah Kepala Desa Bangbayang sebagai informan utama, Direktur BUMDes Sugih Desa Bangbayang sebagai informan kunci, dan Penanggung Jawab Unit BUMDes Sugih, masyarakat sebagai informan pendukung.

2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan informasi yang peneliti andalkan pada penilaian mereka sendiri sehingga mereka dapat percaya bahwa penilaian yang akurat dapat memberi mereka sampel yang representatif. Adapun penggunaan metode Purvosif yaitu sebagai *judgement* sebagai evaluasi atau pencarian seseorang.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara akan memudahkan peneliti mengumpulkan data primer dari informan, dengan melakukan tanya jawab secara lisan maupun tulisan, wawancara pada penelitian ini berlangsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sugih. Selanjutnya melalui Teknik observasi dengan berfokus pada objek penelitian dan mengamati lalu mencatat gejala-gejalanya secara terstruktur. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati perilaku individu sebagai aktivitas aktual dan melihat perilaku sebagai proses, memberikan gambaran kondisi sosial dan berguna untuk mengeksplorasi data penelitian, yaitu dengan melihat aktivitas ekonomi masyarakat Desa Bangbayang dan partisipasi masyarakat Desa Bangbayang terhadap program yang dilaksanakan oleh BUMDes Sugih. Melalui Teknik dokumentasi juga sangat membantu peneliti dalam tahap pengumpulan data yang meliputi dokumen seperti arsip Desa Bangbayang, Profil Desa Bangbayang. Peneliti berharap dokumen-dokumen ini dapat menjadi bahan untuk membandingkan data yang diperoleh.

e. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses triangulasi. Adapun teknik yang dikemukakan oleh William Wiersma dalam Sugiono (2007:372) adalah cara mengamati data

pada sumber yang berbeda melalui cara yang berbeda dan pada skala waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi sumber sebagai usaha peneliti untuk menemukan dan menganalisis fokus masalah peneliti, maka dari itu teknik pengumpulan validitas data.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang mengatur dan mengklasifikasikan data menjadi informasi baru untuk menemukan tema dan merumuskan tema dan hipotesis kerja dengan tujuan agar data yang didapatkan lebih mudah dimengerti. Model aktivitas analisis kemudian dibagi menjadi tiga fase: pengorganisasian data, pengutaraan data, validasi data, dan simpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data disebut juga proses pengubahan data biasanya data dari rekaman atau beberapa alat bantu agar memudahkan peneliti mengumpulkan data dilapangan, kemudian data dikumpulkan dirangkum dan diseleksi, dilakukan secara terus menerus dan berorientasi kualitatif. Oleh karena itu, penulis melakukan seleksi dan melihat data perkembangan ekonomi masyarakat kolektif yang dikumpulkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

2) Penyajian atau *display* data

Penyajian data didasarkan pada informasi berdasarkan data dan dapat disusun dengan format naratif agar memudahkan pemahaman dari isi penelitian. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memperjelas topik yang dimaksud dan menyajikan data yang berbanding dengan data lapangan dan teori yang digunakan oleh peneliti.

3) Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap terpenting dalam penelitian ini yakni validasi data/kesimpulan. Menelaah data penelitian terdiri dari penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan yang bersumber pada hasil penelitian dilapangan. Tahapan ini menjadi akhir dari kegiatan analisis, penarikan kesimpulan validasi data yang sudah terhimpun sehingga peneliti mampu untuk menguasai data tersebut.